

ABSTRACT

This study investigates the use of multimodal texts in teaching English vocabulary at SMPN 40 Medan, focusing on how teachers integrate multimodal resources, how students perceive these practices, and which types of multimodal texts are considered most helpful. Grounded in theories of multimodality and multimedia learning, the study addresses a research gap in Indonesian junior high school contexts where vocabulary instruction often remains textbook-centered despite curriculum encouragement for digital literacy and student-centered learning. A qualitative descriptive design is employed, using classroom observations, semi-structured interviews with teachers and students, and analysis of instructional materials to triangulate findings. The analysis indicates that multimodal texts, particularly digital slides combining text and visuals; support vocabulary learning by increasing engagement, clarifying meaning, and strengthening retention. Interactive quizzes enhance motivation and provide opportunities for review, while short audio/video materials support pronunciation and contextual understanding when guided through pausing and focused tasks. However, implementation is influenced by classroom realities such as unstable internet access, limited devices, and the need for occasional translation support. Overall, the study highlights that multimodal vocabulary instruction is most effective when teachers structure sequences that connect input (visual/audio/video) with meaningful practice and reinforcement activities, while also adapting to technological constraints.

Keywords

Multimodal texts; vocabulary acquisition; EFL instruction; junior high school; teacher integration strategies; student perceptions; Kurikulum Merdeka; multimedia learning; digital literacy; SMPN 40 Medan.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di SMPN 40 Medan, dengan fokus pada cara guru mengintegrasikan sumber multimodal, persepsi siswa terhadap praktik tersebut, serta jenis teks multimodal yang dianggap paling membantu. Berlandaskan konsep multimodalitas dan teori pembelajaran multimedia, penelitian ini menyoroti kesenjangan riset pada konteks SMP di Indonesia, di mana pengajaran kosakata masih sering berpusat pada buku teks meskipun Kurikulum Merdeka mendorong literasi digital dan pembelajaran berpusat pada siswa. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis materi ajar untuk triangulasi data. Hasil analisis menunjukkan bahwa teks multimodal, terutama presentasi digital (PPT) yang memadukan teks dan visual; membantu pembelajaran kosakata dengan meningkatkan keterlibatan, memperjelas makna, dan memperkuat daya ingat. Kuis interaktif meningkatkan motivasi serta berfungsi sebagai sarana latihan dan pengecekan pemahaman, sedangkan materi audio/video membantu pelafalan dan pemahaman konteks ketika digunakan secara terarah (misalnya dipause dan diberi tugas fokus). Namun, penerapan dipengaruhi oleh kendala praktis seperti internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, serta kebutuhan dukungan terjemahan pada kosakata tertentu. Secara keseluruhan, pembelajaran kosakata berbasis multimodal paling efektif ketika guru menyusun urutan kegiatan yang menghubungkan input (visual/audio/video) dengan latihan bermakna dan penguatan, sambil menyesuaikan dengan keterbatasan teknologi di kelas.

Kata Kunci

Teks multimodal; pemerolehan kosakata; pembelajaran EFL; SMP; strategi integrasi guru; persepsi siswa; Kurikulum Merdeka; pembelajaran multimedia; literasi digital; SMPN 40 Medan